

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS CIPEUNDUEY KECAMATAN MALINGPING KABUPATEN LEBAK

Sulastri^{1*}, Euis Desi Lestari²

¹⁻²Sarjana Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

Email Korespondensi: desylestari576@gmail.com

Disubmit: 27 Juli 2024

Diterima: 17 Desember 2024

Diterbitkan: 01 Januari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i1.16532>

ABSTRACT

Breast milk (ASI) is important for the most appropriate and good growth and development of babies. Exclusive breastfeeding is giving drinks or other food to babies aged zero to six months. The percentage of breast milk payments made in the Cipeunduey Community Health Center work area only reached 49.3% based on payroll statistics. This achievement is far below the national target, namely around 80%. The aim of this research is to determine the relationship between the performance of Exclusive ASI employees and the level of knowledge and understanding in the workplace at the Cipeunduey Community Health Center, Malingping sub-district, Lebak Regency in 2024. This research is analytical and uses a cross-sectional research design. In this table, the population is parents who have children aged 0 to 12 months or a total of 12,217 people. A total of 95 people were surveyed using a purposive sampling technique. The validity and reliability of the research instruments used in this study have been evaluated. Data were analyzed using the Chi Square test. Results show that there is a relationship between the mother's level of knowledge and exclusive breastfeeding investment with a 2-sided Asymptotic Significance value of 0.002, and there is a relationship between the mother's work performance and exclusive breastfeeding investment with a 2-sided Asymptotic value. The significance value is 0.032. The results of this study show that there is a relationship between the level of education and employment of parents and the purchase of exclusive breast milk.

Keywords: Knowledge, Work, Exclusive Breastfeeding

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) penting untuk tumbuh kembang bayi yang paling tepat dan baik. Pemberian ASI eksklusif adalah memberikan minuman atau makanan lain untuk bayi yang umurnya nol hingga enam bulan. Persentase pembayaran ASI yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cipeunduey hanya mencapai 49,3% berdasarkan statistik payroll. Pencapaian ini jauh di bawah target nasional yaitu sekitar 80%. Untuk mengetahui hubungan kinerja pegawai ASI Eksklusif dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman di tempat kerja Puskesmas Cipeunduey kecamatan Malingping Kabupaten Lebak pada tahun 2024. Penelitian ini bersifat analitik dan menggunakan desain penelitian cross-sectional. Pada tabel tersebut, populasinya adalah orang tua yang memiliki anak usia 0 sampai 12 bulan atau

berjumlah 12.217 orang. Total ada 95 orang yang disurvei dengan teknik purposive sample. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah dievaluasi. Data dianalisis menggunakan uji Chi Square. Menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan investasi ASI eksklusif dengan nilai Asymptotic Significance 2 sisi sebesar 0,002, dan terdapat hubungan antara prestasi kerja ibu dengan investasi ASI eksklusif dengan nilai Asymptotic 2 sisi. Nilai signifikansi sebesar 0,032. adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan pembelian ASI eksklusif.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pekerjaan, ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) memiliki kandungan gizi yang paling tepat dan baik untuk tumbuh kembang bayi yang optimal. WHO/UNICEF mengembangkan strategi pemberian makan anak dan bayi secara global guna mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang maksimal di Indonesia dengan menetapkan prosedur pemberian makan anak dan bayi nasional untuk pemberian ASI dalam waktu 30 menit sesudah lahir, hanya ASI eksklusif atau ASI saja yang diperkenalkan. Menyusui semenjak lahir hingga bayi memasuki umur enam bulan akan berperan sebagai Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang berkualitas tinggi dan cukup karena bayi berumur enam bulan dan terus disusui hingga 2 tahun. Target ASI eksklusif adalah 80% dari semua bayi (RI, 2021). Pemerintah mengesahkan Keputusan Menkes No. 450/MENKES/IV/2004 terkait Pemberian ASI Eksklusif kepada bayi dalam waktu setidaknya enam bulan guna mewujudkan kesehatan, perkembangan, dan pertumbuhan bayi yang maksimal. Keputusan ini selanjutnya direvisi dengan Keputusan Pemerintah RI No. 33 Tahun 2012 (Indonesia, 2012) yang membeberkan bahwa akses terhadap ASI termasuk hak dasar bayi yang wajib diberikan.

Menurut BPS, persentase pekerja wanita pada tahun 2022 ialah sejumlah 35,57% (BPS, 2022).

Ibu menyusui banyak yang menjadi pekerja sehingga tidak dapat menyusui ASI eksklusif untuk sang bayi. Dengan perkataan lain, ibu tersebut tidak dapat mengoptimalkan pemberian ASI eksklusif kepada anaknya.

Studi permulaan yang dilaksanakan di Puskesmas Mlingping tertanggal 19 Februari 2024 dijumpai bahwa hasil interviu dari 20 ibu pekerja yang mempunyai bayi dengan umur nol hingga enam bulan di area Puskesmas Malingping, diperoleh 9 ibu pekerja dengan pengetahuan baik dengan rincian 2 orang ibu menjadi pekerja buruh cuci dan 6 orang ibu merupakan ASN yang memberi ASI untuk bayi mereka, dan 6 ibu pekerja dengan pengetahuan cukup dengan rincian 2 orang ibu merupakan pembantu rumah tangga, 4 orang ibu merupakan ASN serta 5 orang ibu pekerja dengan pengetahuan kurang dengan rincian 3 orang merupakan buruh cuci dan 2 orang merupakan penjaga toko yang tak lagi memberi ASI kepada bayi mereka karena sibuk melakukan pekerjaannya sehingga ASI sudah tidak keluar.

Dari data yang di dapat, di wilayah Puskesmas Cipeundeuy dari 6 desa binaan, baru terdapat 1 desa yang 100% yaitu desa Margamulya yang ibunya memberikan ASI eksklusif sedangkan 5 desa lainnya cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah

yaitu Desa Cipeunduey 33%, Desa senanghati 59,4%, Desa Bolang 27,3%, Desa Rahong 38%, Desa Sumberwaras 52,7% dan cakupan keseluruhan baru mencapai 49,3% masih jauh dari target nasional 80% pemberian ASI Eksklusif.

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra, yaitu indra penciuman, penglihatan, pendengaran, raba, dan rasa. Selain itu pengetahuan juga diperoleh dari pengalaman seseorang, semakin banyak pengalaman seseorang semakin tinggi pengetahuannya (Notoatmodjo, 2014). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. (Kebidanan et al., 2014).

ASI Eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Perbup Sleman no. 38 tentang IMD dan ASI Eksklusif, 2015) ASI Eksklusif adalah menyusui bayi secara murni, yang dimaksud murni adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan apapun, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa pemberian makanan lain, seperti pisang, bubur susu, biskuit, atau nasi tim. Setelah bayi berusia 6 bulan, barulah bayi diberikan makanan pendamping ASI dengan ASI tetap diberikan sampai usia bayi 2 tahun atau lebih (Wiji, 2013).

Pemberian ASI Eksklusif atau menyusui eksklusif adalah hanya menyusui bayi dan tidak memberi bayi makanan atau minuman lain,

termasuk air putih kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes, ASI perah juga diperbolehkan yang dilakukan sampai bayi berumur 6 bulan (Puspita, 2017). ASI diproduksi oleh kelenjar payudara pada bulan terakhir pada masa kehamilan. Dalam kondisi normal, pada hari pertama dan kedua sejak bayi lahir, air susu yang dihasilkan sekitar 50-100 ml sehari. Jumlahnya pun meningkat hingga 500 ml pada minggu kedua. Produksi ASI semakin efektif dan terus-menerus meningkat pada 10-14 hari setelah melahirkan (Aslamiah, 2021).

Menurut Ritarwan K, 2014 dalam (Muniarti, 2019) tetanus disebabkan oleh bakteri Clostridium Tetani bakteri ini berspora, dijumpai pada tinja binatang terutama kuda, bisa juga pada manusia dan juga pada tanah yang terkontaminasi dengan tinja binatang tersebut. Spora ini bisa tahan beberapa bulan bahkan beberapa tahun, jika ia menginfeksi luka seseorang atau bersamaan dengan benda daging atau bakteri lain, ia akan memasuki tubuh penderita tersebut, lalu mengeluarkan toksin yang bernama tetanospasmin. Pada Negara belum berkembang, tetanus sering dijumpai pada neonatus, bakteri masuk melalui tali pusat sewaktu persalinan yang tidak baik, tetanus ini dikenal dengan nama Tetanus Neonatorum. Ibu yang menyusui eksklusif ternyata lebih mudah dan lebih cepat kembali ke berat badan semula seperti sebelum hamil. Pada saat hamil, badan bertambah berat selain karena ada janin, juga karena penimbunan lemak pada tubuh. Cadangan lemak ini sebetulnya memang disiapkan sebagai sumber tenaga dalam proses produksi ASI. Dengan menyusui, tubuh akan menghasilkan ASI lebih banyak lagi sehingga memang disiapkan sebagai cadangan tenaga akan terpakai. Logikanya jika timbunan lemak

menyusut, berat badan ibu akan cepat kembali ke keadaan seperti sebelum hamil. Keuntungan menyusui bukan hanya bermanfaat bagi bayi, tetapi juga untuk ibu. Ibu akan merasa bangga dan diperlikan, rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia (Kebidanan et al.,2014)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berlandaskan pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Septyasrini & Rahayuningtyas, 2018) yang melaksanakan kajian terkait “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Status Pekerjaan dengan Pemberian Asi Eksklusif di Boyolali”. Temuan penelitian ini

menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara taraf pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif, nilai $p=0,022$

Terdapat korelasi antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif, nilai $p=0,023$. Persamaan dalam penelitian tersebut adalah terdapat korelasi antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif, nilai $p=0,023$. Persamaan dalam penelitian tersebut adalah variabel ASI Eksklusif dan variabel pengetahuan dan variabel pekerjaan, sedangkan perbedaan penelitian adalah jumlah sampel, tempat penelitian, tahun penelitian dan hasil penelitian secara statistik.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Di Puskesmas Cipeundeuy Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak

	Pengetahuan Ibu	
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Kurang	41	43,2
Cukup	41	43,2
Baik	13	13,7
Total	95	100,0

Tabel 1 memperlihatkan bahwa ada banyak ibu yang pengetahuannya kurang mengenai ASI Eksklusif sejumlah 41 orang (43,2%),

Sedangkan yang pengetahuannya cukup sejumlah 41 orang (43,2%) dan baik sejumlah 13 orang (13,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Pekerjaan Ibu Di Puskesmas Cipeundeuy Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak

	Pekerjaan Ibu	
	Tidak Bekerja	32
Bekerja	63	66,3
Total	95	100,0

Tabel 2 memperlihatkan jumlah ibu yang bekerja melebihi ibu yang tak bekerja, yakni sejumlah 63

orang (66,3%). Sementara itu, yang tak bekerja sejumlah 32 orang (33,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Cipeundeuy Kecamatan Malingping Kab Lebak Pekerjaan Ibu

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Tidak Eksklusif	39	41,1
Eksklusif	56	58,9
Total	95	100,0

Tabel 3 memperlihatkan bahwa masih banyak ibu yang tak menyusui ASI Eksklusif, yakni sejumlah 39 orang (41,1%)

dan baru 56 orang (58,9%) yang memberikan ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Menurut temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa ibu yang tak memberi ASI Eksklusif adalah ibu yang pengetahuannya kurang 25 orang (64,1%) yang pengetahuannya cukup 12 Orang (30,8%) dan ibu yang mempunyai pengetahuan baik sejumlah 2 orang (5,1%), sementara ibu yang memberikan ASI Eksklusif adalah yang pengetahuannya kurang 16 orang (28,6%) yang pengetahuannya cukup 29 Orang (51,8%) dan ibu yang mempunyai pengetahuan baik sejumlah 11 orang (19,6%).

Dalam pengujian chi-square diperoleh nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* dalam tes *Pearson Chi-Square* ialah sejumlah 0,002 (< dari 0,05). Dengan demikian, bisa diformulasikan simpulan bahwa H_0 tidak diterima dan H_a diterima. Oleh karena itu, bisa dimaknai secara statistik bahwa ada korelasi yang mengaitkan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di area Kerja Puskesmas Cipeundeuy Kec. Malingping, Kab Lebak.

Pengetahuan bisa didapatkan dengan cara alamiah oleh manusia atau dengan campur tangan langsung atau tak langsung. Teori pengetahuan sudah berkembang sejak lama. Filsuf di bidang ini, khususnya Plato, mendefinisikan

pengetahuan sebagai “kepercayaan sejati yang divalidasi”. Bagi Katmini (2021), pengetahuan ialah hasil dari mengetahui, dan ini berlangsung sesudah manusia memersepsikan obyek tertentu dengan indranya. Dalam KBBI (2022), pengetahuan ialah apa yang diketahui dalam hubungannya dengan mekanisme pembelajaran. Mekanisme semacam ini diberi pengaruh oleh beragam faktor internal, sebagai misal motivasi dan faktor eksternal seperti media yang ada beserta keadaan sosial-budaya.

Temuan penelitian ini bersesuaian dengan kajian yang dilaksanakan (Mahmud, 2020) yang judulnya “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif dengan Pemberian Asi Eksklusif di Universitas Muhammadiyah Malang” yang menyebutkan bahwa dijumpai adanya korelasi antara pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif dengan didasarkan pada berbagai sumber dan literatur yang digunakan dalam penelitiannya.

Menurut temuan penelitian dapat didapatkan bahwa ibu yang tak memberi ASI Eksklusif ialah ibu yang tak bekerja 18 orang (46,2%) yang bekerja 21 Orang (53,8%), sementara ibu yang memberi ASI Eksklusif adalah ibu yang tak bekerja

14 orang (25%) yang bekerja 42 Orang (75,0%).

Pada uji *Chi-Square* didapati nilai *Asymptotic Significance* (2-sided) dalam uji Pearson *Chi-Square* ialah sejumlah 0,032 (< dari 0,05). Dengan demikian, bisa diformulasikan simpulan bahwa H_0 tidak diterima dan H_a diterima. Oleh karena itu, bisa dimaknai dari sisi statistik bahwa ditemukan korelasi yang mengaitkan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif Di area Kerja Puskesmas Cipeundeuy Kec. Malingping, Kab Lebak.

Ibu yang bekerja sering merasa kesulitan untuk menyusui, ketika mereka kembali bekerja, mereka meninggalkan anaknya di rumah suami dan jika menangis, mereka harus menyusui. Bahkan ada ibu yang sulit menyusui sebab merasakan nyeri ketika menyusui. Berbeda dengan ibu yang bukan pekerja, mereka sering kali bisa menyusui kapan saja dengan frekuensi yang lebih tinggi dibandingkan ibu pekerja, sebab mempunyai lebih banyak waktu untuk dihabiskan bersama anak.

Lebih lanjut, Efriani & Astuti (2020) membeberkan bahwa kembalinya sang ibu melakukan pekerjaannya menjadi penyebab utama diberhentikannya pemberian ASI. Di antara 60% perempuan mempunyai niat untuk tetap memberikan ASI, tetapi ada sekitar 40% yang melaksanakannya. Pemberian ASI Eksklusif 0 bulan sampai dengan 6 bulan walaupun ibu menjadi pekerja dan masih berupaya menemukan informasi tentang bagaimana harus memberikan ASI, bagaimana harus memerah dan menyimpannya demi memenuhi kebutuhan ASI bayinya.

Temuan penelitian selaras dengan kajian yang dilaksanakan Ory (2015) yang judulnya "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah

kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta" dengan temuan

Koefisien Kontingensi didapati nilai $0,22 < 0,5$. Ada korelasi yang substansial antara status pekerjaan ibu dengan menyusui ASI eksklusif di area kerja Puskesmas Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Bagi ibu, khususnya ibu pekerja, pemberian ASI eksklusif harus selalu dilakukan untuk menyukseskan pemberian ASI eksklusif (lih. Sari & Rizqi, 2021).

KESIMPULAN

Masih banyak ibu yang kurang pengetahuannya mengenai pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang menjadi pekerja lebih banyak ketimbang ibu yang tidak menjadi pekerja. Dari kacamata statistik, ada korelasi antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari sisi statistik, ada korelasi antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., & Saleh, S. N. H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Motoboi Kecil. *Journal Of Health, Education And Literacy (J-Healt)*, 4(1), 34-39.
<https://doi.org/10.31605/J-Healt.V4i1.1003>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). Hambatan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 156-162.
<https://doi.org/10.35816/Jis>

- kh.V10i1.548
- Assriyah, H., Thaha, A. R., & Jafar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia (The Journal Of Indonesian Community Nutrition)*, 9(1), 30-38.
<https://doi.org/10.30597/Jgmi.V9i1.10156>
- Beauregard, J. L., Hamner, H. C., Chen, J., Avila-Rodriguez, W., Elam-Evans, L. D., & Perrine, C. G. (2019). Racial Disparities In Breastfeeding Initiation And Duration Among Us Infants Born In 2015. *Morbidity And Mortality Weekly Report*, 68(34), 745.
<https://doi.org/10.15585/mmwr.mm6834a3>
- Bps, (Badan Pusat Statistik). (2022). Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Diambil 11 November 2022, Dari [Bps.Go.Id](http://bps.go.id)
Website:
<https://www.bps.go.id/indikator/6/1170/1/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.html>
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan: Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95-107.
- Efriani, R., & Astuti, D. A. (2020). Hubungan Umur Dan Pekerjaan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 153-162.
<https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.153-162>
- Elbarazi, I., Al-Hamad, S., Alfalasi, S., Aldhaheri, R., Dubé, E., & Alsuwaidi, A. (2021). Exploring Vaccine Hesitancy Among Healthcare Providers In The United Arab Emirates: A Qualitative Study. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 17(7), 2018-2025.
<https://doi.org/10.1111/1471-3802.12388>
- Fadlilah, S., & Rahil, N. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Cidera Muskuloskeletal Pada Pemain Futsal. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 7(1), 66-75.
- Fahmi, Y. B., & Yesti, H. (2021). Hubungan Pekerjaan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Kegagalan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Puskesmas Rambah Samo I. *Maternity And Neonatal: Jurnal Kebidanan*, 9(01), 8-19.
<https://doi.org/10.30606/jmn.V9i01.1014>
- Insani, S. D., & Tarigan, E. A. N. B. (2020). Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Rupture Perineum Persalinan Normal Ibu Primigravida Di Klinik Kasih Ibu Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *Jurnal Pionir*, 6(2), 97-102.
<https://doi.org/10.36294/pionir.V7i3.1441>
- Mahmud, I. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Marwiyah, N., & Khaerawati, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletahan Health Journal*, 7(1), 18-29.
<https://doi.org/10.33746/fhj.V7i1.78>

- Marwiyah, N., Suwardiman, D., Mutia, H. K., Alkarimah, N. A., Rahayu, R., Nuraeni, N., & Uzzakiyyah, I. (2022). Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Terjadinya Postpartum Blues Pada Ibu Nifas. *Faletehan Health Journal*, 9(01), 89-99. <https://doi.org/10.33746/Fhj.v9i01.298>
- Paramita, I. (2016). Hubungan Antara Jenis Pekerjaan Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif 6 Bulan Pertama Di Puskesmas Rangkah Surabaya. *Skripsi Tidak Diterbitkan (Universitas Airlangga)*.
- Ramli, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Sidotopo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal Of Health Promotion And Health Education*, 8(1), 36-46.
- Safitri, A., & Puspitasari, D. A. (2018). Upaya Peningkatan Pemberian Asi Eksklusif Dan Kebijakannya Di Indonesia. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal Of Nutrition And Food Research)*, 41(1), 13-20. <https://doi.org/10.22435/Pgm.v41i1.1856>